

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Ulfa Luthfia Nanda¹⁾, H. Afrizal, H. Junaidi²⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2016,*

²⁾*Dosen Pembimbing*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of independent boards, institutional ownership, industrial type, audit firm, and profitability toward corporate social responsibility disclosure. This study was conducted on 403 companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2014. Data analyzed using Software SmartPLS 2.0. The results showed that independent boards, institutional ownership, industrial type, audit firm, and profitability have an effect on corporate social responsibility disclosure simultaneously. While independent boards, institutional ownership, and profitability have no effect on corporate social responsibility disclosure while industrial type and audit firm have an effect to corporate social responsibility disclosure. Furthermore, size can not moderate the influence of independent commissary, institutional ownership, industrial type, audit firm, size on corporate social responsibility disclosure.

Keywords : *Independent commissary, institutional ownership, industrial type, audit firm, profitability, size, corporate social responsibility disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm*, profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 403 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SmartPLS 2.0. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm*, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel tipe industri dan *audit firm* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sementara variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh. Ketiga, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm*, profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci : *Komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, audit firm, profitabilitas ukuran perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, serta masyarakat pada umumnya (Pasal 1 ayat 3 UU No.40/2007). CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja.

Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Perkembangan CSR juga didorong oleh revolusi teknologi komunikasi dan didukung oleh perubahan politik, ekonomi, dan sosial.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan wajib meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan (Soemarso, 2003).

Sejak pengesahan Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) yang menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”, maka pengungkapan CSR yang pada awalnya bersifat sukarela (*voluntary*) telah menjadi kewajiban (*mandatory*) bagi setiap perusahaan yang bergerak dan atau berkaitan dengan dengan sumber daya alam.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Penerbitan PP ini adalah amanat dari Pasal 74 ayat (4) UU Perseroan Terbatas. Berlakunya PP ini menjadikan setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal itu tertuang dalam Pasal 2, “Setiap Perseroan selaku

subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai kaitan erat dengan *corporate governance*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Hubungan antara *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan banyak mengalami perdebatan. Nurkhin (2009), Novita dan Djakman (2008), Khan (2010), Asri dan Atan (2013), Sufian dan Zahan (2013), Sembiring (2003), Anggraini (2006), Hackston dan Milne (1996), Branco dan Rodriguez (2008), Reverte (2009), Siregar dan Bachtiar (2010), Hossain (2006), Khasharmeh dan Desoky (2013), Sari, Sutrisno dan Suharsono (2013), dll.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
- 1.2.2 Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
- 1.2.3 Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

21.1. *Corporate Governance*

Prasad (2006) menyebutkan bahwa: *corporate governance refers to the relationship that exist between the different participants, and defining the direction and performance of a corporate firm. The following bodies are the main actors in corporate governance :*

- a) *The CEO, i.e., the management*
- b) *The board of directors*
- c) *The shareholders*

Corporate governance dalam penelitian ini merupakan mekanisme *corporate governance*. Faktor-faktor mekanisme *corporate governance* juga dikorelasikan dengan tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan struktur kepemilikan berkorelasi positif dengan pengungkapan CSR (Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; Sayekti, 2006; Buniamin dkk, 2008; Reverte, 2009; Nurkhin, 2009; Siregar dan Bakhtiar, 2010; Asri dan Atan, 2013; Jing, 2014; Sayar dan Barzegar, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai proksi mekanisme *corporate governance*. Hal ini untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya.

2.1.2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Dalam penelitian Alsaeed (2006) karakteristik perusahaan dibagi ke dalam 3 kelompok:

1. Variabel yang berhubungan dengan struktur (*structure-related variables*) seperti: ukuran perusahaan, umur perusahaan, *debt* dan *ownership dispersion*
2. Variabel yang berhubungan dengan kinerja (*performance-related variables*) seperti: *profit margin*, ROE, dan *liquidity*
3. Variabel yang berhubungan dengan pasar (*market-related variables*) seperti *industry type* dan *audit firm size*.

Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri, seperti : Cowen *et al* (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Sembiring (2005), Anggraini (2006), Alsaeed (2006), Reverte (2008), Chek, dkk (2013), Khasharmeh dan Desoky (2013), Sari, dkk (2013). Karakteristik perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas

2.1.3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social*

accounting atau *corporate social responsibility*. Siregar dan Bachtiar (2010) menyatakan: *CSR is a process of communicating the social and environmental effects of organizations' economic actions to particular interest groups within society and to society at large*. Definisi tersebut diartikan sebagai proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dalam Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis.

Belkaoui & Karpik (1989) meneliti hubungan antara (1) pengungkapan informasi sosial dengan kinerja sosial, (2) pengungkapan informasi sosial dengan kinerja ekonomi (atas dasar variabel pasar dan akuntansi), (3) kinerja sosial dengan kinerja ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi sosial (1) menunjukkan keikutsertaannya dalam kegiatan sosial, (2) memiliki risiko sistematis dan tingkat *leverage* yang rendah, dan (3) cenderung merupakan perusahaan yang berskala besar. Jadi pengungkapan informasi sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial dan visibilitas politis serta berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan (Anggraini, 2006).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: (1) Alat untuk mengukur (seperti meter, kilogram, dan sebagainya); (2) Sesuatu yang dipakai untuk menentukan; (3) Pendapatan mengukur; (4) Panjangnya (lebarnya, luasnya, dan besarnya) sesuatu. Sedangkan perusahaan menurut Soemarso (2002) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Menurut Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997, perusahaan berdasarkan ukurannya dapat digolongkan atas dua kelompok sebagai berikut:

1. Perusahaan Kecil

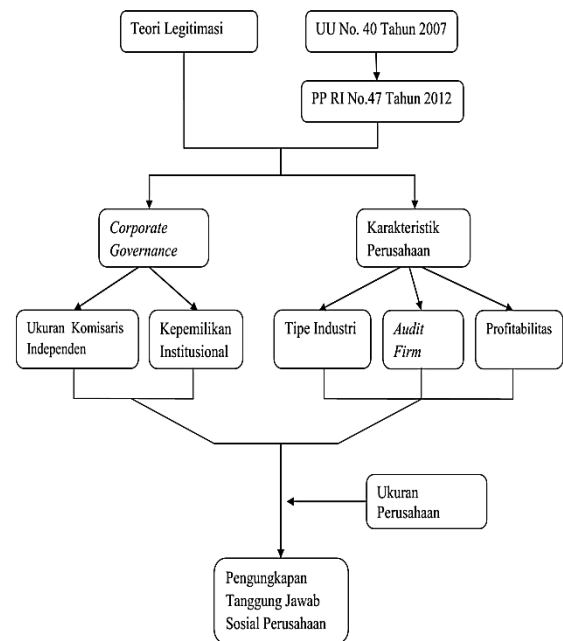
Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki sejumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 100 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.

2. Perusahaan Menengah/Besar

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini

meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan yaitu berdasarkan jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan jumlah total asset. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, pada umumnya perusahaan besar memiliki beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah, termasuk luar negeri sehingga perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela dibandingkan perusahaan kecil.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

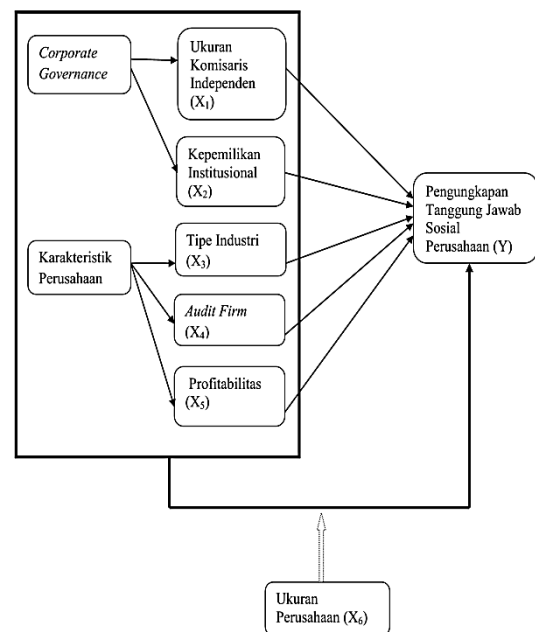
2.2. Kerangka Pemikiran

CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang semakin luas kepada masyarakat dan lingkungan. Pelaporan dan pengungkapan CSR juga dilakukan. Hal ini dilakukan dikarenakan perusahaan menginginkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dikaitkan dengan *corporate governance* dan karakteristik perusahaan. Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan mampu menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan tahunan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Sedangkan model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :
 → Merupakan pengaruh simultan
 → Merupakan pengaruh parsial
 ⇨ Merupakan pengaruh variabel moderasi

Gambar 2. Model Penelitian

2.3. Hipotesis

H₁ : Komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

- H_{2a} : Komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{2b} : Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{2c} : Tipe Industri mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{2d} : *Audit firm* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H_{2e} : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- H₃ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm*, profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 yang berjumlah 506 perusahaan.

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria;

- Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
 - Perusahaan yang memiliki investor institusi.
 - Perusahaan yang memiliki ROE positif.
- Sehingga total perusahaan dengan data lengkap berjumlah 403 perusahaan.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Independen

Corporate governance dalam penelitian ini diprosikan oleh komisaris independen dan kepemilikan institusional. Karakteristik perusahaan diprosikan oleh tipe industri, *audit firm* dan *profitabilitas*.

a. Komisaris Independen (X₁)

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Ukuran komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris secara keseluruhan (Buniamin dkk, 2008).

b. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Pengukuran kepemilikan institusional sama seperti yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi keuangan terhadap total jumlah saham yang beredar.

c. Tipe Industri (X₃)

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan (Hackston dan Milne, 1996) perusahaan terklasifikasi dalam kelompok industri *high-profile* dan *low-profile*. Tipe industri merupakan variabel dummy (yaitu variabel penilaian), yaitu: 1 = perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan 0 = perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*.

d. Audit Firm (X₄)

Audit firm (perusahaan audit) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi audit. Dalam penelitian ini, untuk mengukur perusahaan audit atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu 1 = untuk perusahaan yang memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan 0 = untuk perusahaan yang memakai jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*.

e. Profitabilitas (X₅)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE) seperti Hakston dan Milne (1996) dan Nurkhin (2009). ROE dapat dicari dengan membandingkan *net income* dan *shareholder's equity*.

3.2.2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X₆). Ukuran perusahaan adalah alat untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan tertentu. Novita dan Djakman (2008) menggunakan proksi *log assets*. Penelitian ini menggunakan *Log of total assets value* seperti yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dan Nurkhin (2009).

3.2.3. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dari *website: www.globalreporting.org*. Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*.

3.2.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan sebuah metode untuk mengkonstruksi model-model yang dapat diramalkan ketika faktor-faktor terlalu banyak. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan persamaan berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 |X_1 - X_6| + \beta_7 |X_2 - X_6| + \beta_8 |X_3 - X_6| + \beta_9 |X_4 - X_6| + \beta_{10} |X_5 - X_6| + e$$

Dimana :

- Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- X₁ = Dewan komisaris independen
- X₂ = Kepemilikan institusional
- X₂ = Tipe industri
- X₄ = *Audit Firm*
- X₅ = Ukuran perusahaan
- X₆ = Profitabilitas
- |X₁ - X₆| = Interaksi X₁ dan X₆
- |X₂ - X₆| = Interaksi X₂ dan X₆
- |X₃ - X₆| = Interaksi X₃ dan X₆
- |X₄ - X₆| = Interaksi X₄ dan X₆
- |X₅ - X₆| = Interaksi X₅ dan X₆
- β₁, β₂, ..., β₁₀ = Koefisien
- e = *error term*

3.2.4.1. Goodnes of Fit

3.2.4.1.1. Outer Model

1. Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui validitas dari indikator yang digunakan. Indikator dinyatakan valid dengan nilai *weights or loading factor* berkisar di atas 0,50.

2. Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara tiap indikator dengan semua variabel laten yang ada. Seluruh indikator dinyatakan valid jika nilai korelasi *cross loading* yang digunakan dalam membentuk variabel laten lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain.

3. Uji *Average Variance Extracted*

Uji *Average Variance Extracted (AVE)* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel. Nilai AVE seluruh variabel dinyatakan valid apabila nilai AVE berkisar di atas 0,5.

4. Uji *Composite Reliability*

Uji *composite reliability* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk digunakan. Seluruh variabel dinyatakan reliabel apabila nilai loading-nya di atas 0,70.

3.2.4.1.2. Inner model

1. *R-Square*

Koefisien determinasi dilihat dengan melihat nilai *R-square* (R²). Nilai dari R² adalah antara nol sampai dengan satu. R² bernilai satu berarti variabel independen menjelaskan seratus persen variansi terhadap variabel dependen. Nilai R² yang dapat digunakan dalam justifikasi adalah lebih besar atau sama dengan 0,10 (Jogiyanto, 2007).

2. *Q-Square*

Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive* yang relevan jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (> 0).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji F (Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada ringkasan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Ringkasan hasil uji simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, <i>audit firm</i> , profitabilitas) terhadap pengungkapan CSR secara simultan	F _{hitung} : 18,854 Signifikansi F : 0,000 F _{tabel} : 2,236

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (18,854 > 2,236) dan signifikansi (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, audit firm, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.1.2. Uji t (Parsial)

Pengujian digunakan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel endogennya apabila hasil *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Hasil *t-statistic* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Path Coefficient (total effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	T tabel Sig-95%	Hasil Pengujian
INDE -> CSR	-0,017495	-0,023289	0,046999	0,046999	0,372243	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
INST -> CSR	-0,056546	-0,053184	0,039904	0,039904	1,417040	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
TIPE -> CSR	0,346198	0,351744	0,039625	0,039625	8,736910	1,96	Tolak H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
AUDIT -> CSR	0,144214	0,138319	0,048002	0,048002	3,004325	1,96	Tolak H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
ROE -> CSR	-0,045385	-0,087617	0,103580	0,103580	0,438161	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
SIZE -> CSR	0,411901	0,423878	0,052283	0,052283	7,878365	1,96	Tolak H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
INDE * SIZE -> CSR	-0,140723	0,140268	0,051353	0,051353	2,740300	1,96	Tolak H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
INST * SIZE -> CSR	0,092837	0,091289	0,049882	0,049882	1,861112	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
TIPE * SIZE -> CSR	-0,048127	-0,051039	0,043636	0,043636	1,102923	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
AUDIT * SIZE -> CSR	-0,030235	-0,026706	0,053313	0,053313	0,567125	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%
ROE * SIZE -> CSR	-0,004759	0,037651	0,103905	0,103905	0,045800	1,96	Terima H ₀ pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas, *Path Coefficient* menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,017INDE - 0,056INST + 0,346TIPE + 0,144AUDIT - 0,045ROE - 0,140INDE*SIZE + 0,093INST*SIZE - 0,048TIPE*SIZE - 0,030AUDIT*SIZE - 0,005ROE*SIZE + e$$

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat variabel komisaris independen dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,372 < 1,96$). Nilai *original sample estimate* -0,0175, menunjukkan bahwa arah hubungan antara (X_1) dengan (Y) adalah negatif. Hal ini berarti H_{02a} dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Tidak terdapat pengaruh antara ukuran komisaris independen (X_1) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Kepemilikan institusional dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,417 < 1,96$). Nilai *original sample estimate* -0,056 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara (X_2) dengan (Y) adalah negatif. Hal ini berarti H_{02b} dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (X_2) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Tipe industri dalam pengungkapan tanggung jawab sosial menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,737 > 1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah 0,346 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara (X_3) dengan (Y) adalah positif. Hal ini berarti H_{a2c} dalam penelitian

ini menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh antara tipe industri (X_3) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Audit firm dalam pengungkapan tanggung jawab sosial menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,004 > 1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah 0,144 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara (X_4) dengan (Y) adalah positif. Hal ini berarti H_{a2d} dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh antara ukuran *audit firm* (X_4) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,438 < 1,96$). Nilai *original sample estimate* adalah -0,045 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara (X_4) dengan (Y) adalah negatif. Hal ini berarti H_{a2e} dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (X_5) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan t-statistik dibawah 1,96. Hal ini berarti H_{03} dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (X_6) terhadap hubungan antara ukuran komisaris independen, kepemilikan

institusional, tipe industri, *audit firm*, profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)'.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui sebagai berikut :

- 4.2.1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ma Jing (2014). Komisaris independen dalam hal ini tidak mampu memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam rangka memastikan keselarasan antara keputusan dan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan.
- 4.2.2. Kepemilikan institusional yang cukup rendah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008) dan Nurkhin (2009). Kepemilikan institusional tidak memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap tidak mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.
- 4.2.3. Tipe industri yang tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low-profile*. Perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh Anggraini (2006) yang menemukan hubungan yang positif dari kedua variabel tersebut. Hal serupa juga diungkapkan Indrawati (2009), Naser dan Hasan (2013) dan Bayoud dkk (2012).
- 4.2.4. *Audit firm* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih besar (*big four*) secara umum akan menyajikan pengungkapan yang lebih baik dibanding perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil (*non big four*). KAP besar dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensinya untuk menjaga *image* mereka sehingga mampu

membuat perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan secara maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choi (1998) bahwa *audit firm* atau KAP berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

- 4.2.5. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Reverte (2009) serta Siregar dan Bachtiar (2010). Alasan yang melandasi hal tersebut adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca "*good news*" kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial (Sembiring, 2005). Di sisi lain pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut (Anggraini, 2006).
- 4.2.6. Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan bukan variabel moderasi. Hal ini dimungkinkan mengingat bahwa ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa saja didasarkan oleh faktor lain, seperti jumlah karyawan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suarniati dkk (2015).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

- 5.1.2. Komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
- a. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
 - b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
 - c. Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
 - d. *Audit Firm* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
 - e. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
- 5.1.3. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi jangka panjang perusahaan. Diharapkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan semakin baik ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah. Oleh karena itu, diharapkan segala hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di masa yang akan datang, terutama besaran dana perlu lebih terbuka.
- 5.2.2. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan pemegang saham pengendali, direksi, komisaris,

serta perusahaan itu sendiri. Keberadaan dewan komisaris diharapkan mampu memberikan tekanan lebih pada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam rangka memastikan keselarasan antara keputusan dan tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial dan legitimasi perusahaan. Sedikit atau banyak jumlah dewan komisaris independen sebaiknya tidak mempengaruhi luas pengungkapan.

- 5.2.3. Penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terkait dengan teori legitimasi dan tindakan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Oleh karena itu peneliti menyarankan kedepannya agar perusahaan lebih bersikap netral dengan tidak menyimpan informasi untuk kepentingan pemegang saham pengendali sehingga laporan tahunan menjadi lebih informatif.
- 5.2.4. Penelitian selanjutnya diharapkan :
- a. Menggunakan indikator pengungkapan CSR yang lebih sesuai dengan karakter perusahaan di Indonesia.
 - b. Menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.
 - c. Menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti budaya organisasi, komitmen organisasi dan *media exposure*.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Asri, Mohd. and Ruhaya Atan. 2013. *The Relationship between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Sustainability Companies and Global Sustainability Companies*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic and Law, Vol.3, Issue I (December) ISSN 2289-1560.

- Bayoud, Nagib Salem, Marie Kavanagh, Geoff Slaughter. 2012. *Factor Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libya Firms: A Mixed Study*. International Journal of Economics and Finance, Vol.4 No.4 April 2012. ISSN 1916-971X.
- Choi, J. S. 1998. "An Investigation of the Initial Voluntary Environmental Disclosures Made in Korean Semi-Annual Financial Reports", A conference paper accepted for the Second Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting, Osaka University, Japan.
- Dirgantari, Novi. 2002. *Analisis Terhadap Perbedaan Ekstensifikasi Praktek Social Disclosure pada Perusahaan-Perusahaan Emiten di Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Ekowati, Lilis & Prasetyono. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok, 24 – 27 September 2014.
- Farook, Sayd dan Roman Lanis. 2005. *Banking On Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure*. <http://www.afaanz.org/web2005/papers>.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2006. *Governance Publication Test 1*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., 1996. *Some Determinants of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. *Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh*. Faculty of commerce papers, University of Wollongong. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179>.
- Indrawati, Novita. 2009. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic performance*. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.1, Maret 2009: 1-11.
- Jing, MA. 2014. *Corporate Governance and Social Responsibility Information Disclosure*. Eastern Academic Forum. Melalui <http://www.seiofbluemountain.com/upload/product/201410/2014mid2b13.pdf>. [3 Agustus 2015]
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Mengengah atau Kecil.
- Khasharmeh, Husein A and A.M Desoky. 2013. *On-line Corporate Social Responsibility Disclosure; The Case of The Gulf Cooperation Council (GCC) Countries*. Global Review of Accounting and Finance, Vol.4 No.2 September 2013. Pp.39-64.
- Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kusumawati, Dwi Novi. 2006. *Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Nasser, Kamal dan Yousef Hasan. 2013. *Determinants of Corporate Social Responsibility Reporting: Evidence from an Emerging Economy*. Journal of Contemporary Issues in Business Research, Vol.2 Issue No.3 2013.
- Novita & Chaerul D. Djakman. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 46-55.
- Parsa, Sepideh & Reza Kouhy. 2007. *Social Reporting by Companies Listed on the Alternative Investment Market*. Journal of Business Ethics (2008) 79:345–360.. Diakses tanggal 1 November 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Reverte, Camelo. 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*, Journal of Business Ethics, pp. 351-356.
- Rouf, Md. Abdur. 2011. *The Corporate Social Responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh*. Business and Economics Research Journal, Vol.20 No.3, 2011. ISSN: 1309-2448.

- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. *The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies*. *Social Responsibility Journal*. Vol. 5, No. 2, hal. 212-226.
- Sari, Ati R, Sutrisno dan E.G Sukoharsono. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR di Dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.II No.3, September 2013. ISSN: 1693-5241.
- Sayar, Omid dan Ghodratollah Barzegar. 2014. *Study of The Impact of The Board Size on Corporate Social Responsibility Disclosure of Listed in Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Management Science*. Vol.2(11), 374-377, 2014. ISSN : 2147-964x.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Siregar, S Veronica and Yanivi Bachtiar. 2010. *Corporate Social Reporting; Empirical Evidence from Indonesian Stock Exchange*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol.3, No.3,2010, pp.241-252.
- Suarniati, Ni Made, Sri Sundari dan Syahrir. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Hasanudin.
- Sufian, Mohammad Abu dan Muslima Zahan. 2013. *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure in Bangladesh*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.3 No.4, 2013, hal 901-909, ISSN: 2146-4138.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*.
- Urip, Sri. 2013. *Strategi CSR: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan Di Pasar Negara Berkembang*. Jakarta: Penerbit Literati Imprint.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Melalui <http://www.ui.edu> [2 November 2014]
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial Laporan Tahunan Perusahaan-perusahaan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi III.